

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hakikat pendidikan menurut UUD 1945 adalah mencerdaskan yakni mencerdaskan dari segi berpikir dan bertindak. Seorang manusia akan menjadi manusia seutuhnya jika dia mendapatkan pendidikan yang baik. Karena pada dasarnya, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Melalui Al-Qur'an manusia bisa memahami pokok-pokok akhlak yang diridhai dan sifat-sifat baik yang diperintahkan Allah SWT. Kemudian melalui Al-Qur'an juga manusia bisa memahami hukum-hukum perbuatan yang menjamin kebahagiaan hakiki dan menyuburkan akhlak yang utama dan faktor-faktor yang mengantarkannya kepada akidah yang benar sehingga dengan itu manusia bisa menjadi individu yang lebih baik.

Allah SWT memerintahkan umatnya untuk dapat membaca Al-Qur'an, tapi tidak berhenti pada membaca. Allah SWT juga memerintahkan umatnya agar menghafal Al-Qur'an dalam ingatan

mereka, agar kitab/pedoman hidup ummat muslim ini terjaga. Sehingga ketika ada yang mencoba-coba merubah ayat atau wahyu dari Allah SWT ini, ummat muslim dapat membenarkannya. Maka dari itu belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi penting dan wajib untuk sama-sama dipelajari oleh seluruh ummat manusia, tanpa terkecuali untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Peserta didik autis adalah salah satu dari jenis peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks dalam kehidupan yang panjang yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motorik<sup>1</sup>. Secara fisik pada umumnya peserta didik autis tidak jauh berbeda dengan peserta didik pada umumnya, namun secara psikis mereka sangat berbeda. Umumnya ditandai dengan tiga ciri utama yaitu gangguan interaksi, gangguan komunikasi dan bahasa, dan gangguan pada perilaku. Hal itu kita ketahui membuat keterbatasan peserta didik autis dalam mendapatkan pembelajaran secara akademik maupun non akademik.

Dibalik hambatan yang dimilikinya, peserta didik autis mempunyai potensi yang apabila diarahkan dan dikembangkan mereka akan memiliki kesadaran beragama dan mampu menjalankan perintah agama

---

<sup>1</sup> Joko Yuwono, *Memahami Peserta didik Autis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 26

dan menjauhi larangan-Nya. Peserta didik autis juga memiliki hafalan yang sangat kuat jika diarahkan akan mampu menjadi seorang menghafal Al-Qur'an.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Ruhama Depok tersebut memberi dampak dan manfaat bagi peserta didik autis yaitu peserta didik autis ini dapat mengikuti ujian hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan untuk peserta didik ruhama oleh unit pembelajaran Al-Qur'an dimana peserta didik pada umumnya ada yang belum sampai pada tahap itu dan menjuarai lomba Musabqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) yang diikuti peserta didik tingkat sekolah dasar pada kelurahan Tapos. Khususnya dalam meningkatkan konsentrasi, daya ingat, serta prestasi dalam bagian non akademik selama di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan terperinci terkait dengan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik autis. Sehingga peserta didik autis bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Berangkat dari uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul "Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an bagi Peserta Didik Autis di SDIT Ruhama Depok".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik autis?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik autis?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik autis?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam memberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik autis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik autis di SDIT Ruhama Depok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta mencari informasi data yang fakta mengenai hasil positif dari pembelajaran ini, faktor pendukung dan penghambat dari strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh guru.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan tentang kondisi proses strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik autis.
2. Bagi pengajar, untuk menambah wawasan dan sebagai bahan acuan untuk memberikan strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik autis.
3. Bagi orangtua, sebagai bahan otomatis yang dapat memberikan pemahaman tentang strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang sesuai bagi peserta didik autis.

